

Pemberian *Oat Lotion* untuk Menurunkan *Xerosis* pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus

¹Yohana Wahyu Pertiwi*, ¹Nimsi Melati, ²Eni Purwanti

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

yohanawahyu808@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Bp. W berusia 67 tahun mengalami gagal ginjal kronik dan sudah 13 tahun menjalani hemodialisa. Permasalahan yang dialami oleh pasien hemodialisa adalah *xerosis* atau kulit kering. Bp W mengeluhkan kulitnya kering dibagian kaki dan skala *xerosis* pasien berada di skala 2 yaitu kulit kering pasien bersisik, sedikit sisik besar, sedikit kasar dan tampak keputihan. Apabila kulit kering tidak segera ditangani dapat menyebabkan terjadinya kulit gatal yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kulit kering adalah menjaga kelembaban kulit salah satunya dengan pemberian *oat lotion*. *Oat* memiliki kandungan protein dan kaya akan vitamin E yang dapat melembabkan kulit, menghaluskan kulit, mengencangkan kulit dan meregenerasi kulit dengan cepat. Metode: Pasien gagal ginjal kronik yang mengalami *xerosis* pada tubuhnya. Intervensi dilakukan selama 10 hari. Penilaian derajat kulit kering dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *oat lotion* dengan menggunakan *Overall Dry Skin Score* (ODSS) dan *skin analyzer*. Hasil: Hasil intervensi didapatkan ada perubahan skala *xerosis* dari skala 2 menjadi skala 1 dan kelembaban kulit dari sangat kering menjadi kulit kering. Kesimpulan: *Oat lotion* mampu menurunkan *xerosis* dan meningkatkan kelembaban kulit pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Saran: Pemberian *oat lotion* dapat diterapkan dirumah sakit sebagai tindakan mandiri perawat pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah *xerosis*.

Kata kunci: *oat*; *lotion*; *xerosis*; hemodialisa

ABSTRACT

Background: Mr. W, 67 years old, has chronic kidney failure and has been undergoing hemodialysis for 13 years. The problem experienced is xerosis. Mr. W complained that his skin was dry on his feet and the patients xerosis scale at scale 2, dry skin was scaly, few large scales, litte rough and looked whitish. If dry skin is not treated immediately can cause itchy skin which can disrupt the patient's quality of life. Treatment that can be reduce dry skin is to maintain skin moisture, one of which is by giving oat lotion. Oats contain protein and are rich in vitamin E which can moisturize the skin, smooth the skin, tighten the skin and regenerate the skin quickly. Method: Patients with chronic renal failure who experience xerosis in their bodies. The intervention was for 10 days. The degree of dry skin was assessed before and after administering oat lotion using Overall Dry Skin Score (ODSS) and skin analyzer. Result: The results of intervention showed that was a change in the xerosis scale from scale 2 to scale 1 and skin moisture from very dry to dry skin. Conclusion: Oat lotion can reduce xerosis and increase skin moisture in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Suggestion: Giving oat lotion can be applied in hospitals as an independent action for nurses in chronic kidney failure patients with xerosis.

Keywords: oat; lotion; xerosis; hemodialysis

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Diseases* adalah penyakit ginjal yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal sehingga ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit (Hasanuddin, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018) prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 0,38%. Berdasarkan kelompok usia paling banyak terjadi pada usia 65 – 74 tahun sebanyak 0,82%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi gagal ginjal kronik pada laki-laki (0,42%) lebih tinggi daripada perempuan (0,35%).

Hemodialisa adalah terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan atau produk limbah yang berada di dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melakukan proses tersebut (Harahap, Syafrinanda, & Olivia, 2023). Permasalahan yang sering dialami oleh pasien hemodialisa adalah kulit kering atau *xerosis*. Kulit kering disebabkan karena atrofi dan menurunnya fungsi kelenjar sebacea dan kelenjar keringat, berkurangnya kadar lemak kulit dan kandungan air dalam kulit sehingga kelembapan di epidermis menjadi berkurang (Yonathan & Darmawan, 2021). Apabila *xerosis* tidak segera ditangani dapat menyebabkan kulit menjadi gatal (Rahmi & Nelwati, 2023). *Xerosis* dapat ditangani dengan menjaga kelembapan kulit dengan pemberian lotion topikal seperti *oat lotion* (Sari, 2022).

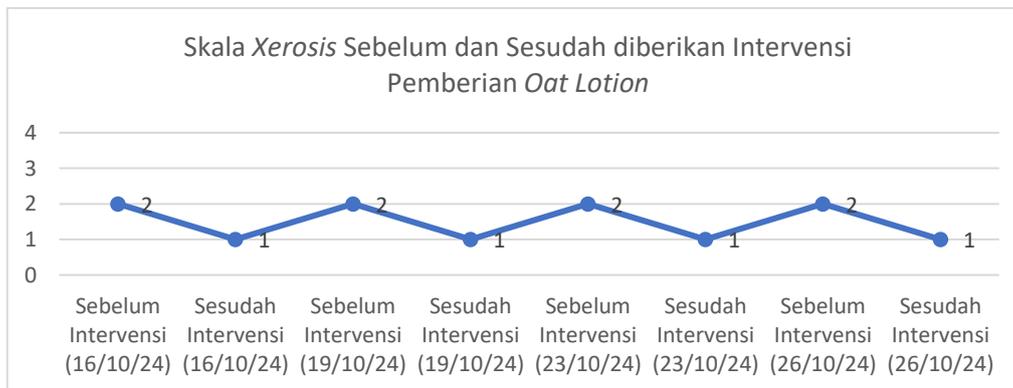
Oat lotion adalah *lotion* yang mengandung *oat*. Oat atau *Avena Sativa* merupakan padi-padian dari famili rumput rumputan Poaceae yang mengandung zat antioksidan, termasuk avenanthramides sebagai alkaloid fenolik dengan aktivitas anti-inflamasi, anti-oksidan, anti gatal, anti iritan dan anti-aterogenik (Kim et al., 2021). Pemberian *oat lotion* dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari setelah mandi (Rosyada & Mustofa, 2023). Hasil observasi dan pemeriksaan fisik tanggal 12 Oktober 2024, Bp. W mengeluhkan kulit kakinya kering. Pasien sudah 13 tahun menjalani hemodialisa. Data objektif didapatkan kulit kaki tampak kering dan bersisik serta skala derajat *xerosis* menggunakan *Overal Dry Skin Score* (ODSS) didapatkan hasil skor 2 yaitu karakteristik kulit pasien bersisik, sedikit sisik besar, sedikit kasar dan tampak keputihan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan implementasi non farmakologis tentang “Pemberian *Oat Lotion* untuk Menurunkan *Xerosis* pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024: Studi Kasus”

METODE

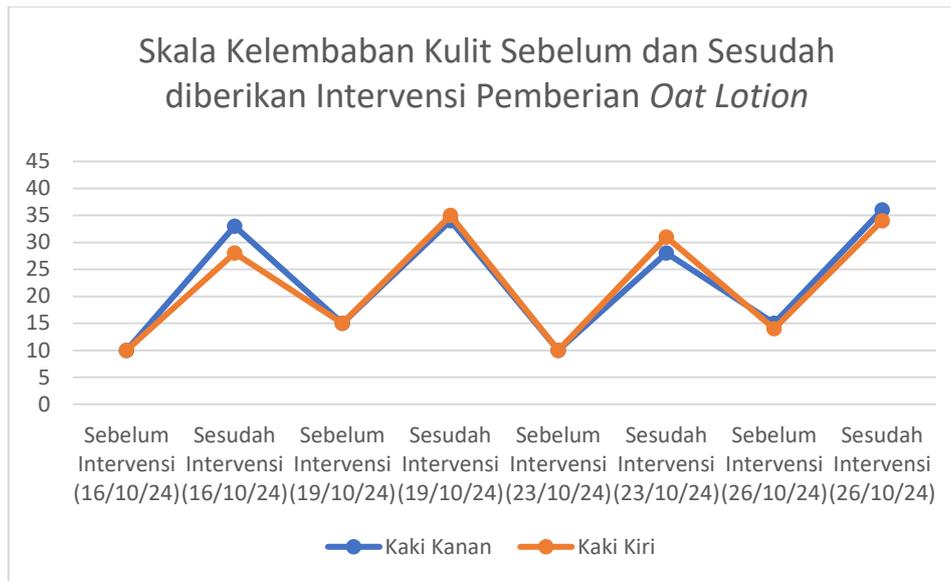
Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan *pretest – posttest* untuk mengukur skala *xerosis* dan skala kelembaban kulit. Studi kasus dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 sampai 26 Oktober 2024. Pemberian *oat lotion* dilakukan sebanyak 4x dengan peneliti selama menjalani hemodialisa dan 6x dilakukan secara mandiri di rumah. Sebelum pemberian *oat lotion* peneliti mengukur skala *xerosis* dengan menggunakan skala *Overall Dry Skin Score (ODSS)* dan skala kelembaban kulit menggunakan *skin analyzer*. Lalu peneliti memastikan kulit pasien bersih dan mengoleskan *oat lotion* pada area kulit pasien yang kering. Peneliti melakukan evaluasi skala *xerosis* dan kelembaban kulit setelah 5 menit pemberian *oat lotion*. Peneliti mengedukasi bahwa pemberian *oat lotion* dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari setelah mandi.

HASIL

Sebelum dan sesudah memberikan tindakan, peneliti mengukur skala *xerosis* menggunakan skala *Overall Dry Skin Score (ODSS)* dan skala kelembaban kulit menggunakan *skin analyzer* dengan hasil sebagai berikut:



Pada grafik skala *xerosis* menunjukkan bahwa skala *xerosis* pada Bp. W sebelum diberikan intervensi pertama pemberian *oat lotion* didapatkan hasil skor 2 (sisik kecil, sedikit sisik besar, sedikit kasar, tampak keputihan). Setelah diberikan intervensi pemberian *oat lotion* pada pertemuan terakhir didapatkan hasil skor 1 (sisik halus, kekasaran samar, kusam).



Pada grafik skala kelembaban kulit menunjukkan bahwa kelembaban kulit sebelum diberikan intervensi pertama pemberian *oat lotion* didapatkan hasil kelembaban kulit kaki kanan dan kaki kiri 10% (sangat kering). Setelah diberikan intervensi pemberian *oat lotion* pada pertemuan terakhir didapatkan hasil kelembaban kulit kaki kanan 36% (kulit kering) dan kaki kiri 34% (kulit kering).

PEMBAHASAN

Bp. W berusia 67 tahun, menderita CKD stadium V dan menjalani hemodialisa rutin selama 2x seminggu pada hari Rabu dan Sabtu. Bp. W sudah menjalani hemodialisa selama 13 tahun. Hemodialisa merupakan salah satu terapi invasif yang dapat dilakukan oleh penderita gagal ginjal kronik (Saputra, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap et al., (2023) mengatakan bahwa hemodialisa adalah terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan produksi sisa metabolisme ketika ginjal tidak mampu melakukan proses tersebut.

Bp. W mengatakan kulitnya kering dibagian kaki. Dari data objektif didapatkan bahwa skala *xerosis* pada Bp. W berada di skala 2 yaitu kulit kaki tampak sisik kecil, sedikit sisik besar, sedikit kasar, dan tampak keputihan). Proses hemodialisa membuat pasien mengalami gangguan dermatologis yaitu kulit kering. Kulit kering terjadi karena kulit kehilangan lipid dan faktor pelembab alami di stratum korneum (Faizah & Sulastri, 2021). *Xerosis* atau kulit kering merupakan komplikasi yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kamalia (2022) mengatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa mengalami kulit kering. Sejalan dengan Yonathan & Darmawan (2021) mengatakan bahwa kulit kering pada pasien hemodialisa terjadi karena atrofi dan menurunnya fungsi kelenjar

sebasa dan kelenjar keringat, berkurangnya kadar lemak kulit dan kandungan air dalam kulit sehingga kelembapan di epidermis menjadi berkurang. Selain itu terjadinya retensi vitamin A membuat kelenjar sebasa dan kelenjar keringat mengalami atrofi sehingga membuat kulit penderita menjadi kering.

Berdasarkan data subjektif dan objektif, masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan integritas kulit yang berhubungan dengan kelebihan volume cairan (PPNI, 2017). Intervensi yang dilakukan yaitu perawatan integritas kulit dengan pemberian *oat lotion* (PPNI, 2018). *Oat lotion* adalah *lotion* dalam *lotion* yang mengandung oat. Oat atau *Avena Sativa* memiliki kandungan protein yang tinggi dan kaya akan vitamin E yang dapat melembabkan kulit, menghaluskan kulit, mengencangkan kulit dan meregenerasi kulit dengan cepat (Hidayati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Diadora et al., (2020) bahwa *Avena Sativa* kaya akan lipid, protein dan polisakarida. *Avena Sativa* berkerja sebagai humektan yang menarik dan mempertahankan kelembaban di stratum korneum. Humektan merupakan bahan yang larut dalam air dengan kemampuan penyerapan air yang tinggi yang membantu kulit mempertahankan kelembaban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diadora et al., (2020) didapatkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan rata-rata skor kulit kering dari awal hingga akhir setiap interval perawatan. Pemberian *oat lotion* mampu meningkatkan hidrasi kulit.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan pemberian *oat lotion* sebanyak 4x dengan peneliti selama menjalani hemodialisa dan 6x dilakukan secara mandiri di rumah yang pemberian *oat lotion*nya dilakukan 2x sehari setiap pagi dan sore hari setelah mandi selama 10 hari didapatkan hasil bahwa elastisitas kulit meningkat, hidrasi kulit meningkat, kerusakan lapisan kulit menurun dan tekstur kulit membaik. Sebelum diberikan intervensi didapatkan skala xerosis pada skor 2 (sisik kecil, sedikit sisik besar, sedikit kasar dan tampak keputihan) namun setelah diberikan intervensi skala xerosis pada pasien menjadi skor 1 (sisik halus, kekasaran samar, dan kusam). Hasil kelembaban kulit sebelum diberikan intervensi pada kaki kanan dan kiri kelembabannya 10% (sangat kering) namun setelah diberikan intervensi kelembaban kulit pada kaki kanan menjadi 36% (kulit kering) dan kaki kiri menjadi 34% (kulit kering). Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *xerosis* pada pasien mengalami penurunan dan kelembaban kulit pasien mengalami peningkatan. Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *oat lotion* mampu mengurangi masalah gangguan integritas kulit pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Beberapa faktor yang membuat pasien masih dalam kondisi kulit kering adalah usia, semakin bertambah usia fisiologi dalam tubuh akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi & Nelwati (2023) mengatakan bahwa lansia mengalami penurunan kelembaban kulit karena perubahan struktur lapisan kulit yaitu perubahan komposisi lipid di stratum korneum dan perubahan difrensiasi epidermal yang menyebabkan kulit kehilangan kemampuan untuk melembabkan. Selain itu lamanya menjalani hemodialisa menjadi faktor penyebab pasien masih dalam kondisi kulit kering. Hal itu terjadi karena penarikan cairan pada proses hemodialisa sehingga mengakibatkan terjadinya atrofi sebacea, gangguan fungsi sekresi eksternal dan gangguan hidrasi lebih rendah dalam jangka waktu yang lama sehingga pasien cenderung memiliki kulit kering dan pecah-pecah apabila tidak melakukan perawatan (Daryaswanti, Asnar, & Krisnana, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami gangguan integritas kulit berupa pasien mengalami kulit kering sehingga pasien harus mempertahankan kelembaban kulitnya untuk mengurangi terjadinya kulit kering yang lebih parah. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk menjaga kelembaban kulit adalah menggunakan *oat lotion*. Oleh karena itu terapi nonfarmakologis perlu dilakukan untuk menurunkan kulit kering pada pasien yang menjalani hemodialisa.

KESIMPULAN

Setelah diberikan implementasi keperawatan pemberian *oat lotion* sebanyak 4x dengan peneliti selama menjalani hemodialisa dan 6x dilakukan secara mandiri di rumah yang pemberian *oat lotion*nya dilakukan 2x sehari setiap pagi dan sore hari setelah mandi selama 10 hari didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala *xerosis* dari skala 2 menjadi skala 1 dan terjadi peningkatan kelembaban kulit dari kelembaban kaki kanan dan kiri sebanyak 10% (sangat kering) menjadi kelembaban kaki kanan 36% (kulit kering) dan kaki kiri 34% (kulit kering). Program tindak lanjut bagi pasien adalah tetap melakukan hemodialisa rutin sesuai jadwal yaitu dua kali seminggu dan tetap melakukan pemberian *oat lotion* pada kulit kering secara mandiri.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan intervensi non farmakologis berupa pemberian *oat lotion* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang mengeluhkan kulitnya kering.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryaswanti, P. ., Asnar, E., & Krisnana, I. (2019). Effect of Cutaneous Stimulation and Virgin Coconut Oil on Skin Moisture in Patients with Chronic Renal Failure. *Inc*, 338–344. Retrieved from <https://doi.org/10.5220/0008324903380344>
- Diadora, ., Cendana, W., Saragih, A. D., Martinus, A. R., & Ikhtiari, R. (2020). *Potential Effect of Avena Sativa's Cream on Skin Hydration*. (Ichimat 2019), 317–324. <https://doi.org/10.5220/0009491203170324>
- Faizah, U. M., & Sulastri, S. (2021). Efek Samping Tindakan Hemodialisis Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Dengan Aloe Vera Gel. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(1), 75–82. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index75>
- Harahap, R. F., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Putri Hijau Tk Ii Medan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5123–5135. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1864>
- Hasanuddin, F. (2022). *Adekuasi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik* (Cetakan ke; M. Nasrudin, Ed.). Jawa Tengah: Penerbit NEM - Anggota IKAPI.
- Hidayati, N. R., Indriaty, S., Rizikiyan, Y., Firmansyah, D., Karlina, N., & Laila, A. N. (2023). Formulasi Dan Uji Sediaan Krim Body Scrub Oatmeal Dan Yogurt Sebagai Zat Aktif. *Medimuh: Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 4(2), 59–68. <https://doi.org/10.37874/mh.v4i2.1068>
- Kamalia, S. (2022). *Efektivitas Kombinasi Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Aromaterapi Papermint Terhadap Penurunan Derajat Xerosis Pasien Hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo*. 13(7), 16–19.
- Kim, S., Kim, T. H., Jeong, Y. J., Park, S. H., Park, S. C., Lee, J., ... Kim, C. Y. (2021). Synergistic effect of methyl jasmonate and abscisic acid co-treatment on avenanthramide production in germinating oats. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(9). <https://doi.org/10.3390/ijms22094779>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- Rahmi, Y. O., & Nelwati, F. M. (2023). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Secara Oles Terhadap Kelembaban Kulit Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Imliah STIKES Kendal*, 100(4), 1437–1444. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>
- Saputra, M. K. F. (2023). Konsep Gagal Ginjal. In Ashriady (Ed.), *Penyakit Gagal Ginjal Akut (Acute Kidney Injury)* (pp. 1–24). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia. Retrieved from <https://play.google.com/store/books/details?id=9iOrEAAAQBAJ>
- Sari, D. W. J. W. (2022). OAT Lotion Reduces Itching Sensation Due to Pruritus in

Hemodialysis Patients. *Journal of Complementary Nursing*, 1(3), 84–90.
<https://doi.org/10.53801/jcn.v1i3.47>

Yonathan, E. L., & Darmawan, H. (2021). Manifestasi dermatologik pada pasien gagal ginjal kronis. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 210–219.
<https://doi.org/10.24912/tmj.v3i2.11764>